BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Firman Allah SWT. Dalam Surat Al-Mujaadilah [58:11]:

يَا أَيُّهَا آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي لِمَجَالِسٍ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Berdasarkan Ayat di atas dapat kita ketahui pendidikan itu sangat penting karena Allah akan meninggikan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan beberapa derajat dibandingkan orang yang tidak memiliki ilmu. Pendidikan merupakan upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu peserta didik menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan, sehingga perlu disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi setiap individu. Dalam kehidupan suatu Negara pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk melangsungkan kehidupan bangsa dan Negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu tidaklah mengherankan bila bidang pendidikan mendapat perhatian, penanganan dan prioritas yang baik dari pemerintah, masyarakat maupun pengelola pendidikan. Pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia

yang terampil, kreatif dan inovatif. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan Indonesia yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Departemen Pendidikan nasional, 2004 dikutip dari Tuti Alawiyah, 2011: 1).

Tujuan tersebut merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai oleh semua lembaga pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab penuh dalam mewujudkan tujuan tersebut. Dari seluruh proses pendidikan dan kegiatan di sekolah, proses belajar dan pembelajaran merupakan bagian yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan di sekolah tergantung dari proses belajar dan pembelajaran tersebut.

Asril (2010:1) menyatakan bahwa Pembelajaran adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dan individu dengan lingkungannya. Idealnya dalam proses transformasi edukatif perlu adanya komunikasi antara pendidik dengan peserta didik yang mengandung unsur-unsur pedagogis, didaktis, dan psikologis (Asril, 2010:2). Mata pelajaran matematika dianggap sebagai bidang studi paling sulit, Meskipun demikian semua orang harus mempelajarinya. Matematika merupakan ilmu dasar yang memiliki peranan penting dalam proses kehidupan manusia. Matematika menjadi mata pelajaran wajib mulai dari sekolah dasar (SD) sampai dengan sekolah menengah atas (SMA). Bahkan sejak tahun 2004 dengan kurikulum berbasis

kompetensi (KBK), matematika dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran untuk mengukur kemampuan siswa dalam ujian akhir nasional (UAN).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Guru Mata pelajaran Matematika diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih kurang, dikarenakan sulitnya membuat siswa fokus pada proses pembelajaran kebanyakan siswa kurang aktif dan bekal materi yang dikuasai sangat minim. Siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru dan siswa pasif ketika proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan pemahaman konsep. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Reciprocal Teaching*. *Reciprocal Teaching* adalah pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan, di mana keterampilan-keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang membaca pemahamannya rendah (Nur dan Wikandari dikutip dari Trianto, 2009:173).

Menurut Trianto (2009:173) penggunaan pendekatan ini dipilih karena beberapa sebab yaitu meningkatkan kegiatan yang secara rutin digunakan pembaca, meningkatkan pemahaman maupun memberi pembaca peluang untuk memantau pemahaman sendiri, sangat mendukung dialog bersifat kerja sama (diskusi). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santy Safitri (2007) di SMP Negeri 19 Palembang, ada pengaruh positif pembelajaran dengan pendekatan *reciprocal teaching* terhadap kemampuan pemahaman konsep

siswa. Hasil tes akhir kemampuan pemahaman konsep yang kegiatan pembelajarannya menggunakan pendekatan *reciprocal teaching* (kelas eksperimen) nilai rata-ratanya yaitu 80,42 lebih tinggi daripada hasil kemampuan pemahaman konsep yang kegiatan pembelajarannya menggunakan metode ekspositori (kelas kontrol) nilai rata-ratanya 70,57. Dari penelitian tersebut, terlihat bahwa dengan menggunakan pendekatan *reciprocal teaching* dalam pembelajaran matematika dapat memberikan dampak yang baik, berarti memberi pengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa.

Berdasarkan uraian tentang penelitian sebelumnya, Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENDEKATAN *RECIPROCAL TEACHING* TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh pendekatan *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan pemahaman konsep pada pembelajaran matematika di kelas X SMA Muhammadiyah 2 Palembang?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan pemahaman konsep pada pembelajaran matematika di kelas X SMA Muhammadiyah 2 Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah :

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam menentukan model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.
3. Bagi Siswa, dapat meningkatkan rasa tanggungjawab dan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar matematika.
4. Bagi Peneliti, Sebagai tambahan khazanah keilmuan dan memperkaya wawasan tentang salah satu dari beberapa jenis model pembelajaran kooperatif yang ada, serta sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik ketika menjadi guru nantinya.